AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT DUGDERAN

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Jurnalistik

Oleh

SISKA

41812038



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI ILMU JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT DUGDERAN
(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang)

Oleh:
Siska
NIM. 41812038

Skripsi ini di bawah bimbingan:
Tine A. Wulandari, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam tentang Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan di Balai Kota Semarang. Sub fokus yang digunakan untuk manjawab permasalahan tersebut, adalah situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam Upacara Adat Dugderan di Balai Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Subjek penelitian adalah pelaksana dan partisipan Upacara Adat Dugderan di Balai Kota Semarang. Sebanyak 4 (empat) orang informan dipilih dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipan, studi kepustakaan, dokumentasi, dan internet searching. Teknik uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, **Situasi Komunikatif** Upacara Adat Dugderan terdiri dari situasi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Peristiwa Komunikatif** Upacara Adat Dugderan dilaksanakan untuk menyambut bulan puasa (Ramadan), memohon keselamatan selama menjalankan ibadah puasa, serta melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Semarang. **Tindakan Komunikatif** pada Upacara Adat Dugderan adalah adanya Warak Ngendog sebagai maskot, penabuhan bedug dan meriam, gerakan tarian, musik, permohonan, karnaval, serta para pejabat Pemerintah Kota Semarang yang terlibat langsung dengan masyarakat kota Semarang.

Simpulan dari penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan di Balai Kota Semarang merupakan warisan budaya serta gambaran pluralisme agama, budaya dan etnis yang menjadi warisan budaya dari generasi ke generasi yang ada di Kota Semarang yang bermula dari masa pemerintahan Kanjeng Bupati Ario Purbaningrat (1881-1889) yang digelar secara rutin setiap tahun yaitu tepat satu hari sebelum bulan puasa dimulai. Tahun ini Upacara Adat Dugderan di Balai Kota Semarang dilaksanakan pada 4-5 Juni 2016.

Penelitian ini memberikan saran agar Pemerintah Kota Semarang dapat melaksanakan Upacara Adat Dugderan secara tepat waktu, mengingat upacara ini memiliki potensi pariwisata. Pemerintah Kota Semarang juga diharapkan dapat mempersiapkan Upacara Adat Dugderan secara maksimal, terutama mengenai pengalihan arus lalu lintas untuk mengatasi kemacetan selama Upacara Adat Dugderan berlangsung. Selain itu, Pemerintah Kota Semarang sebaiknya dapat mempertahankan kesakralan dari Upacara Adat Dugderan.

Kata Kunci: Upacara Adat Dugderan, Kota Semarang, Aktivitas Komunikasi, Etnografi Komunikasi.

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITY DUGDERAN TRADITIONAL CEREMONY
(Communication Ethnography Study of the Communication Activities on Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall)

By:
Siska
NIM. 41812038

This skripsi under the guidance of:
Tine A. Wulandari, M.I.Kom

This research aimed to describe the depth of Communication Activities on Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall. Sub focuess used to declare these problems, are communicative situations, communicative events, and communicative action in Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall.

This research used qualitative approach with communication ethnography study. Subjects of this research were implementers and participants of Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall. Four (4) informants selected using Snowball Sampling Technique. Data Collection Techniques used in this research are in-depth interviews, non-participant observation, literature study, documentation, and Internet searching. Data Validity Test used in this research are increasing the persistence of observation, triangulation, adequacy references, and member check.

Results of this research showed that, ***Communicative Situations*** *of Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall, consists of preparation, implementation, and evaluation situation.* ***Communicative Events*** *of Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall held to welcome the month of fasting (Ramadan), pray for safety during the month of fasting, and preserving culture in the city of Semarang.* ***Communicative Actions*** *Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall are the use of Warak Ngendog as mascots, drum and cannon, dance moves, music, prayers, carnival, and also direct participation of Semarang City Government with the people of Semarang.*

The conclusions of this research were ***Communication Activities*** *of Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall was the cultural heritage as well as an overview of religious culture and ethnic pluralism became culture legacy from one generation to another in Semarang city and it has been starting from the reign Semarang Regent Kanjeng Purbaningrat Ario (1881-1889), it held regularly every year, exactly one day before the fasting month begin. This year Dugderan Traditional Ceremony at the Semarang City Hall held on June 4 to 5, 2016.*

This research provided advices to the Semarang City Government to implement Dugderan Traditional Ceremony in timely manner, considering this ceremony has tourism potential. Semarang City Government was also expected to prepare Dugderan Traditional Ceremony more optimally, especially regarding the diversion of traffic flows to address congestion during the Dugderan Traditional Ceremony takes place. In addition, Semarang City Government should be able to maintain the sanctity of Dugderan Traditional Ceremony

Keywords: Dugderan Traditional Ceremony, Semarang City, Communication Activities, Communication Ethnography.

AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT DUGDERAN

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan DiBalai Kota Semarang)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara adat Dugderan, merupakan upacara adat yang dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat Semarang untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Upacara adat Dugderan yang dilaksanakan sehari sebelum dimulainya Puasa setiap tahunnya memiliki unsur budaya, komunikasi, serta bahasa sebagai alat penyampaian pesan yang terkandung dalam kebudayaan tersebut untuk kemudian dikomunikasikan kepada khalayak luas.

Ketiga unsur tersebut dalam upacara adat Dugderan tidak bisa dipisahkan. Kita tidak bisa hanya membahas mengenai kebudayaannya saja atau komunikasinya saja, tetapi membahas ketiga unsur tersebut secara keseluruhan, karena ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Selain itu sebagai suatu upacara adat, Dugderan juga memiliki peristiwa komunikasi di dalamnya. Peristiwa komunikasi yang terdapat dalam upacara adat Dugderan ini merupakan peristiwa yang khas dan kompleks yang merupakan suatu kekhasan dalam upacara Dugderan. Perilaku komunikasi dalam setiap kebudayaan tentu berbeda dengan kebudayaan lainnya, untuk itu pembahasan mengenai kebudayaan ini sangat menarik. Selain sebagai pengetahuan baru baik bagi peneliti maupun khalayak, tetapi juga mencari tahu bagaimana kita harus bersikap dan memahami setiap perbedaan tersebut, serta menghargai perbedaan latar belakang kebudayaan tersebut walaupun kebudayaan yang diyakini lawan bicara kita berbeda dan bertolak belakang dengan kebudayaan kita.

Peristiwa khas yang komplek dan terus berulang dalam suatu potret kebudayaan juga dibahas lebih jauh melalui kajian aktivitas komunikasi. Dalam aktivitas komunikasi tersebut pembahasan mengenai peristiwa khas dalam kebudayaan dikaji lebih luas dan mendalam, tentang bagaimana mengidentifikasi peristiwa khas tersebut dalam suatu kebudayaan, dalam hal ini mengenai upacara adat Dugderan di Kota Semarang.

Fokus penelitian dalam aktivitas komunikasi adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Perilaku komunikasi yang merupakan tindakan seseorang maupun kelompok atau khalayak luas ketika terlibat dalam suatu proses komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini aktivitas komunikasi digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi yang khas dalam upacara adat Dugderan, yang merupakan upacara adat masyarakat Kota Semarang. Dugderan sendiri merupakan upacara adat yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk menyambut datangnya hari pertama Puasa di Bulan Suci Ramadhan serta sarana hiburan bagi masyarakat Semarang yang menggambarkan kerukunan antar warganya yang memiliki latar kebudayaan serta etnis yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus diantaranya :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Dugderan Di Balai Kota Semarang

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi pada Ritual Tradisi Sadranan Desa Glagahwangi Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan yang baru dan menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi.

1.4.2.2 Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi ilmu jurnalistik secara khusus sebagai *literature* terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2.3 Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat agar lebih tahu nilai-nilai historis yang masih tersimpan di Masyarakat Adat Desa Glagahwangi, karena sebagai aset di bidang pariwisata, juga sebagai aset pengetahuan, serta pewarisan budaya bagi generasi mendatang.

2. TINJAUAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Kehidupan manusia tak luput akan sosialisasi karena manusia adalah mahluk sosial, dan membahas ilmu komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini, menyatakan "Ilmu Komunikasi sifatnya interdisipliner atau multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama termasuk kedalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan". (Effendy, 2004:3).

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besarkarena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal.Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian sergam, warna dan intonasi suara.

2.4 Tinjauan Tentang Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi, dan keterampilan budaya. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan. Pada etnografi komunikasi terdapat pemaknaan terhadap simbol-simbol yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, sehingga menimbulkan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

3. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan semua jawaban yang ada pada masalah yang diajukan (Natsir, 1998:51).

3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi Upacara Adat Dugder4an.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Kontruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang ditangkap manusia adalah konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian Upacara Adat Dugderan

Pada jaman dahulu pusat perayaan dugder berada di alun-alun Kanjengan dan halaman Masjid Besar Kauman. Disebut Kanjengan karena tempat tersebut dulu merupakan kediaman Kanjeng Bupati Semarang yang terletak di seberang alun-alun Semarang. Namun sayangnya Kanjengan yang bersejarah itu sudah tidak ada, demikian pula alun-alun Semarang yang sekarang telah berubah menjadi pasar Yaik. Akibatnya tempat pelaksanaan Dugderan khususnya untuk pasar malam menjadi sempit dan tidak menampung para pedagang dan permainan tradisional. Dampaknya arena Dugderan menjadi berpindah-pindah, misalnya ke Polder Tawang dan di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah.

Awal mula terjadinya perpindahan lokasi Dugderan dimulai dengan perpindahan pusat pemerintahan Kota Semarang, yakni ketika kegiatan pemerintahan Gemeente Semarang (sebelum bernama Kotamadya Semarang) yang semula berpusat ditempat Kanjengan dipindahkan ke Balaikota Semarang pada tahun 1950. Setelah terjadi pemindahan pusat pemerintahan tersebut kondisi Kanjengan makin tidak terawat. Hal ini ditandai dengan hilangnya berbagai benda bersejarah. Satu-satunya bangunan peninggalan Kanjeng Bupati Semarang yang saat itu masih dan berfungsi untuk beberapa urusan keagamaan serta tradisi hingga tahun 1960 adalah bangsal kabupaten. Namun akhirnya pada tahun 1970 dirobohkan rata dengan tanah. Sisa-sisa bangsal kabupaten itu kemudian didirikan lagi disebuah bukit bernama Gunung Talang, di daerah Bendan Duwur, Semarang. Sayang nasib serupa juga menimpa bangunan ini pada tahun 1975 bangunan ini roboh tertiup angin.

Kawasan kanjengan itu kemudian didirikan bangunan Kanjengan Plaza, shopping centre yang pertama di Semarang. Dengan perpindahan kanjengan serta lenyapnya sebagian alun-alun Semarang, maka kegiatan dugderan yang semula berpusat di kawasan ini mulai terganggu. Agar kita tidak kehilangan sejarah lokal yang menarik terkait dengan dugderan, maka perlu adanya inisiatif untuk terus melangsungkan dugderan serta melestarikannya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Semua aktivitas dalam Upacara Adat Dugderan memiliki makna sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus memanjatkan doa kepada-Nya untuk kelancaran dalam menjalankan ibadah puasa. Hal ini senantiasa dijaga untuk menjaga tali silaturahmi antar keluarga serta suatu adat yang sudah berlangsung sejak zaman dulu. Dari seluruh rangkaian Upacara Adat Dugderan memiliki esensi interaksi simbolik dimana suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Menurut teori ini, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Bahwa didalam sebuah aktivitas komunikasi itu mencakup suatu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif serta tindakan komunikatif yang ketiganya saling berkaitan. Simbol-simbol

saat proses Upacara Adat Dugderan terdapat pada pemukulan bedug dan pembunyian meriam sebagai puncak dari acara Dugderan.

Situasi komunikatif dalam tradisi Sadranan terbagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu situasi persiapan, situasi pelaksanaan dan situasi evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peristiwa komunikatif ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan, efek yang tergabung dalam komponen SPEAKING. Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, karena tindakan komunikatif sangat erat berhubungan dengan komponen-komponen yang terdapat pada peristiwa komunikatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Situasi Komunikatif,** dalam upacara Adat Dugderan terdapat tiga situasi komunikatif. Yaitu, situasi persiapan, situasi pelaksanaan dan situasi evaluasi. Dalam situasi persiapan, pemerintah kota semarang dan para alim ulama serta semua yang terlibat melakukan rapat dan diskusi terlebih dahulu unuk menentukan kapan waktu pelaksanaan puasa
2. **Peristiwa Komunikatif,** dalam Upacara Adat Dugderan terdapat beberapa komponen yang ada, yaitu *SPEAKING*,
3. **Tindakan Komunikatif,** merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa dalam Upacara Adat *Dugderan*, adalah untuk menggambarkan suatu kebudayaan yang sudah diadakan sejak dulu untuk menyambut datangnya bulan puasa, rangkaian upacara Dugderan sendiri dimulai dengan pembacaan suquf halaoh, pemukulan bedug dan meriam, dan dilanjutkan dengan arak-arakan yang di dalamnya terdapat suatu ikon khas dari upacara Dugderan dan salah satu ikon Semarang yakni Warak Ngendog yang menggambarkan keragaman etnis dan budaya yang ada di Kota Semarang dan berbaur menjadi satu, hidup rukun berdampingan.
4. **Aktivitas Komunikasi,** Aktivitas komunikasi Upacara Adat Dugderan di Balai Kota Semarang bermula dari masa pemerintahan Kanjeng Bupati Ario Purbaningrat (1881-1889) yang digelar secara rutin setiap tahunnya menjelang bulan puasa, atau tepat satu hari sebelum bulan puasa dimulai. Untuk tahun ini Upacara Adat Dugderan di Semarang dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Juni 2016. Upacara Adat Dugderan sendiri dilaksanakan untuk memohon keselamatan dan kelancaran selama menjalankan ibadah puasa

5.2 Saran

1. **Saran Bagi Masyarakat Kota Semarang**

   a. Pemerintah Kota Semarang dihimbau agar dapat melaksanakan upacara adat Dugderan secara tepat waktu mengingat upacara Adat Dugderan merupakan

salah satu daya tarik pariwisata sehingga banyak wisatawan lokal maupun internasional yang ikut menyaksikan..

b. Pemerintah Kota Semarang diharapkan mampu mempersiapkan lebih matang dalam pelaksanaan upacara Adat Dugderan salah satunya mengenai pengalihan arus lalu lintas agar lebih teratur.

c. Diharapkan makna dan esensi dari upacara Adat Dugderan ini ditingkatkan dan tidak mengurangi unsur sakral dari upacara Adat Dugderan

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penilitian.

b. Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang baru dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2008. *Public Relations Praktis.* Widya Padjajaran. Bandung

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya.* Widya Padjajaran. Bandung

Liliweri, Alo. 2004. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, PT. Citra Aditya Bakti. Bandung

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

_____2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

_____2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Internet:

[1]https://id.crowdvoice.com/post/dugderan-tradisi-menyambut-bulan-ramadhan-2atK ***(diakses pada, Jumat, 10 Maret 2016 pukul 04.00 WIB)***

[2]http://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/ ***(diakses pada, Sabtu, 17 April 2016 pukul 10.00 WIB***)

elib.unikom.ac.id/jbptunikompp-gdl-septianres-30040

elib.unikom.ac.id/jbptunikompp-gdl-ratnawulan-34613&q=Etnografi

elib.unikom.ac.id/jbptunikompp-gdl-shofyantan-33272&q=Etnografi

Penelitian Terdahulu:

Rizal Mahri. 2014. *Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*
Bandung: Skripsi Sarjana S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ratna Wulansari. 2014. *Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Mapag Pengantin di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Mapag Pengantin di Kota Bandung)*
Bandung: Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia.

Tina Kartika. 2015. *Pola Komunikasi Etnis Besemah (Studi Etnografi Komunikasi Pada Kelompok Etnis Di Dusun Jangkar, Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kotamadya Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan)*
Bandung: Skripsi Sarjana S1 Universitas Padjajaran